

UPAYA UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)

MELAWAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN DI

KOLOMBIA

“UNODC Efforts Against Cocaine Production and Trafficking in Colombia”

SKRIPSI



DISUSUN OLEH
EDWINA MAHARDANI
20040510290

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2009**

**UPAYA UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)
MELAWAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN DI
KOLOMBIA
“UNODC Efforts Against Cocaine Production and Trafficking in Colombia”
SKRIPSI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DISUSUN OLEH:

EDWINA MAHARDANI
20040510290

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
UPAYA UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)
MELAWAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN DI
KOLOMBIA
(UNODC Efforts Against Cocaine Production and Trafficking in Colombia)

Disusun oleh:
Nama : **Edwina Mahardani**
Nomor Mahasiswa : **20040510290**

Telah dipertahankan dalam ujian pendadaran, dinyatakan lulus dan disahkan
di depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:
Hari/tanggal : Rabu, 16 Desember 2009
Pukul : 11.00
Ruang : HI. C

Tim Penguji
Ketua

Drs. Husni AP., M.Si

Penguji I

Penguji II

Ratih Herningtyas, S.IP., M.A

Sugito, S.IP., M.Si

MOTTO

Orang yang mengatakan tidak punya waktu adalah orang yang pemalas (**Lichterberg**)

Hebat adalah untuk melakukan satu hal yang biasa dengan cara yang tidak biasa (**Booker T. Washington**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kebesaran, kekuasaan dan keagungan serta izin Alloh SWT semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dan atas kekuasaan-Nya pula penulis dapat menuliskan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan rasa sayang saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi

- ☉ Papa dan Mamaku yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan do'a.
- ☉ Ayah dan Dek Nanda yang selalu memberi warna hidupku.
- ☉ Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dorongan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “UPAYA UNODC MELAWAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN DI KOLOMBIA” dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat dan salam kami haturkan kehadiran Allah SWT, semoga terlimpahkan atas rahmat serta hidayah-Nya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin Ya Robbal A'lamin.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Dasron Hamid, M.Sc selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Prof. DR. Tulus Warsito selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
3. Ibu Grace Iestariana W.,S.IP., M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

4. Ibu Siti Muslikhati, S.IP.,M.Si selaku sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
5. Bapak Winner Agung P., S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing akademik
6. Ibu Ratih Herningtyas, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan.
7. Bapak Sugito, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji I.
8. Bapak Drs. Husni AP., M.Si. selaku dosen penguji II.
9. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
10. Pak Jumari yang dengan sabar membantu kami.
11. Seluruh civitas akademik Fakultas Isipol UMY.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Almamater.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara baik berupa moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini dibalas oleh Alloh SWT. Amien.

Tentunya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna, untuk saran dan koreksi sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitaan ini. Dan akhirnya penulis mengharapakan semoga hasil-hasil ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2009

Edwina Mahardani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Pokok Permasalahan	9
D. Landasan Pemikiran	10
1. Organisasi Internasional	10
2. <i>Human Security</i>	16
E. Hipotesis	17
F. Jangkauan Penelitian.....	17
G. Metode Pengumpulan Data	18
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II. PROFIL DARI <i>UNITED NATIONS OFFICE IN DRUGS AND CRIME (UNODC)</i>	20
A. Latar Belakang UNODC	20
1. Berdirinya UNODC	20
2. Tugas UNODC	22
B. Kegiatan UNODC	27

BAB III. PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN	
DI KOLOMBIA	35
A. Profil Kolombia	35
B. Konflik Kokain yang Terjadi di Kolombia	41
C. Industri Kokain di Kolombia	46
D. Kokain dan Dampaknya	54
1. Kokain	54
2. Dampak Kokain	55
BAB IV. UPAYA-UPAYA UNODC DALAM MENGATASI	
MASALAH PRODUKSI DAN PERDAGANGAN	
KOKAIN DI KOLOMBIA	61
A. Kerjasama dan Pelatihan yang Dilakukan UNODC	61
B. Penelitian dan Analisa yang Dilakukan UNODC	72
C. Pendampingan dan Pengawasan	79
BAB V. KESIMPULAN	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1. Global Illicit Cultivation of Coca Bush in Hectares	5
Tabel 2.1. Peningkatan Jumlah Penghapusan Kokain	31
Tabel 3.1. Demonstrasi yang Meminta Penghentian Produksi Kokain di Kolombia	46
Tabel 4.1. Pelatihan yang Dilakukan UNODC	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Isu-isu di seputar keamanan manusia merupakan salah satu kajian internasional yang sangat menarik untuk dipelajari. Beberapa fenomena dan masalah baru sering bermunculan di tengah perkembangan sosial dan politik yang terus berubah. Masalah seperti krisis pangan dan terorisme merupakan masalah yang dewasa ini sering menjadi bahan pembicaraan dunia internasional karena telah mengakibatkan jatuhnya korban jiwa tak berdosa yang tidak sedikit jumlahnya. Di beberapa penjuru belahan dunia, obat bius juga telah menjadi fenomena pembunuh baru umat manusia selain perang dan penyakit menular berbahaya lainnya. Narkoba memang luar biasa. Proses perkembangan peredarannya sangat cepat. Begitu pula dengan mereka yang mengkonsumsinya. Pada tahun 2005 menurut data dari berbagai sumber menyebutkan bahwa efek dan pengaruh obat bius juga telah melahirkan lebih dari 70 juta pencandu baru.¹

Bahkan di beberapa negara produsen obat bius, bisnis obat bius merupakan peluang besar bagi organisasi kejahatan untuk tumbuh besar karena dapat mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Suatu hal yang

¹ *Treatment Approaches for Drug Addiction*, <http://www.nida.nih.gov/Infofacts/treatmeth.html>, diakses tanggal 27 Mei 2008

menunjukkan bagaimana obat bius telah menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak, tak terkecuali dari PBB yang merupakan badan bersama dunia internasional.

PBB melihat masalah obat bius ini sebagai suatu masalah besar yang sangat berbahaya dan tidak bisa dianggap remeh karena telah mengakibatkan korban jiwa yang cukup besar dan jumlah pecandu yang terus bertambah besar tiap tahunnya. PBB bersama negara-negara dunia lainnya juga telah melakukan sejumlah pertemuan internasional khusus membahas tentang bahaya obat-obatan terlarang ini, termasuk menciptakan peraturan tentang jenis obat-obatan yang termasuk jenis obat-obatan terlarang. Pertemuan pertama membahas masalah obat-obatan terlarang ini pertama kali diadakan PBB di New York pada tahun 1961 atau yang dikenal dengan *Single Convention on Narcotics Drugs*, pada pertemuan ini dimasukkanlah ganja sebagai salah satu tanaman berbahaya dan terlarang. Pada pertemuan lanjutan beberapa jenis obat-obatan baru juga mulai dilarang untuk beredar dan semakin banyak negara yang meratifikasi hasil-hasil konvensi internasional tersebut. Selain konvensi internasional membahas masalah hukum dan peraturan penyalahgunaan obat-obatan ini, PBB juga membentuk suatu badan bernama UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), dalam tugasnya selain untuk mengontrol kejahatan obat bius, UNODC juga bertugas untuk memerangi kejahatan internasional lainnya seperti organisasi kejahatan internasional, terorisme, pencucian uang, penjualan manusia dan

penyelundupan barang-barang palsu atau bajakan di seluruh dunia.²

UNODC berkantor pusat di Vienna-Austria dengan sejumlah kantor yang berada di beberapa negara. Salah satunya berada di kawasan Andes, Kolombia. Keberadaan kantor UNODC di Kolombia bukanlah sesuatu hal yang mengherankan mengingat Kolombia merupakan negara pemasok 80% pasokan kokain dunia. Menurut pemeriksaan Badan Anti Narkotika AS, DEA (*Drug Enforcement Administration*), menyebutkan bahwa Kolombia bisa menghasilkan produksi kokain 500-800 ton per tahunnya.³ Dengan penguasaan produksi kokain sampai 80 persen, tentunya Kolombia sudah memiliki jaringan khusus untuk memasarkan dagangannya di kantong-kantong potensial. Sampai saat ini, pasar potensial peredaran narkoba itu ada di Amerika, Eropa, Afrika, bahkan sudah menjamah Asia.

Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut seputar usaha PBB melalui badan miliknya yang bernama UNODC dalam menghadapi produksi dan perdagangan kokain di Kolombia yang dikenal sebagai negara penghasil kokain terbesar di dunia. Penulis akhirnya menyusun berbagai usaha UNODC di Kolombia ke dalam suatu tulisan yang ilmiah yang mampu dipertanggungjawabkan dengan judul: Upaya UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) melawan produksi dan perdagangan kokain di Kolombia antara tahun 2002-2008.

² //en.wikipedia.org/wiki/United_Nations_Office_on_Drugs_and_Crime diakses pada tanggal 4 Juli 2008

³ <http://www.dea.gov> diakses pada tanggal 8 Juni 2008

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu badan dunia yang berada di bawah Dewan Keamanan PBB, UNODC mempunyai tugas untuk melawan berbagai macam bentuk kejahatan internasional dan penyelundupan obat bius. UNODC dibentuk pada tahun 1997 melalui penggabungan antara *the United Nations Drug Control Program* dan *the Centre for Internasional Crime Prevention*. UNODC melakukan operasi di seluruh belahan dunia dengan sejumlah kantor yang berada di beberapa negara. UNODC diberikan mandat agar dapat menolong para negara anggotanya dalam memerangi peredaran obat-obatan terlarang, kejahatan dan terorisme.

Organisasi internasional yang berkantor pusat di Vienna ini mempekerjakan sekitar 500 karyawan yang tersebar diseluruh belahan dunia dengan 22 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan di New York. UNODC dipimpin oleh seorang Direktur Eksekutif yang ditunjuk langsung oleh Sekertaris Jenderal PBB, saat ini UNODC dipimpin oleh Antonio Maria Costa. Tujuan jangka panjang UNODC adalah memfasilitasi negara-negara anggotanya agar dapat menangani permasalahan obat bius di negaranya secara maksimal.

Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir ini para negara anggota UNODC mulai terlibat secara aktif terhadap upaya pemberantasan organisasi kejahatan lintas negara yang sangat terorganisir dan diduga merupakan otak dari beredarnya obat-obatan terlarang di negara mereka masing-masing. Negara-negara anggota UNODC sangat mengharapkan adanya upaya ganda dari

UNODC dalam memerangi para pelaku kejahatan internasional yang sangat meresahkan ini, terutama masalah peredaran obat-obatan terlarang dan masalah jaringan terorisme. Dua masalah ini memang mempunyai hubungan yang cukup erat karena di beberapa negara, uang hasil penjualan obat-obatan terlarang ini akan dipakai sebagai pendanaan kegiatan dari organisasi kejahatan internasional maupun kelompok teroris.

Misi UNODC di Kolombia menjadi sangat menarik, mengingat Kolombia adalah negara penghasil utama kokain dunia dengan sumbangan 80% pasokan kokain dunia.⁴ Ribuan hektar ladang kokain terdapat di Kolombia dengan omset penjualan mencapai milyaran dollar Amerika.

Tabel 1.1.

Global Illicit Cultivation of Coca Bush in Hectares

	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	
CULTIVATION OF COCA BUSH IN HECTARES ^(a)																			
Bolivia ^(b)	50,300	47,900	45,300	47,200	48,100	48,600	48,100	45,800	38,000	21,800	14,600	19,900	21,600	23,600	27,700	25,400	27,500	28,900	
Colombia ^(c)	40,100	37,500	37,100	39,700	44,700	50,900	67,200	79,400	101,800	160,100	163,300	144,800	102,000	86,000	80,000	86,000	78,000	99,000	
Peru ^(d)	121,300	120,800	129,100	108,800	108,600	115,300	94,400	68,800	51,000	38,700	43,400	46,200	46,700	44,200	50,300	48,200	51,400	53,700	
Total	211,700	206,200	211,500	195,700	201,400	214,800	209,700	194,000	190,800	220,600	221,300	210,900	170,300	153,800	158,000	159,600	156,900	181,600	

Sumber: WDR_2008_eng_web.pdf, dalam http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2008/WDR_2008_eng_web.pdf. diakses 2 Juni 2008

Dalam laporan UNODC yang bertajuk *Coca Cultivation in the Andean Region* dipaparkan jumlah lahan yang digunakan untuk menanam kokain di Bolivia, Kolombia, dan Peru pada tahun 2007 meningkat hingga 181 ribu

⁴ Colondam, Veronichah, "Kemiskinan, Narkoba, dan Peningkatan Tingkat Kriminalitas," dalam http://www.mediaindonesia.com/webtorial/ycab_old/?ar_id=MjU5, diakses tanggal 30 Mei 2009

hektare.⁵ Jumlah itu meningkat 16% ketimbang angka yang dirilis pada 2006 dan mencapai jumlah produksi koka tertinggi sejak 2001. Peningkatan lahan yang ditanami koka di Kolombia merupakan yang paling mengejutkan karena terjadi bersamaan dengan upaya pemerintah Kolombia untuk memusnahkan koka. Seperti yang terjadi di Afghanistan, yang produksi opium tertinggi berasal dari wilayah yang dikuasai Taliban, di Kolombia, mayoritas koka juga ditanam di wilayah yang dikuasai pasukan pemberontak, mayoritas produksi kokain hanya terjadi di 10 dari 195 kabupaten yang ada di Kolombia. Kolombia yang masih menduduki peringkat satu negara produsen koka dan kokain meski selama tujuh tahun mendapat suntikan dana dari UNODC sebesar US\$5 miliar untuk menghancurkan tanaman tersebut justru mengalami peningkatan dramatis sebesar 27%. Bolivia hanya meningkat sebesar 5%, sedangkan Peru yang terus menggalakkan perang melawan petani koka mengalami peningkatan 4%.⁶

Kartel obat yang kejam dan berkuasa terbentuk antara tahun 1980 dan 1990. Kartel Medellín dibawah Pablo Escobar dan Kartel Cali, dalam hal tertentu mempengaruhi politik dan ekonomi di Kolombia selama masa ini. Kartel ini juga mendanai pasukan bersenjata ilegal untuk tujuan politik dan telah menjelma menjadi organisasi kejahatan internasional yang sangat terorganisir. Musuh dari pasukan ini berkerja sama dengan guerrilla membentuk grup paramiliter.

Pada awal tahun 1994, wilayah Cali dan Medellin di Kolombia

⁵ http://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2008/WDR_2008_eng_web.pdf diakses 2 Juni 2008

⁶ ibid

mendominasi semua aspek yang berhubungan dengan bisnis obat bius di Kolombia, yang mana pada akhirnya lebih menfokuskan usahanya hanya pada produksi kokain. Sejak kematian raja obat bius Kolombia, Pablo Escobar pada tahun 1993 dan tertangkapnya gembong-gembong obat bius di Medellin, kelompok-kelompok ini memang tak sebesar sebelumnya karena telah terpecah-pecah kedalam beberapa kelompok kecil, namun tetap saja jumlah mereka banyak dan tetap saja kuat dan menghasilkan produksi kokain hingga ribuan kilogram.

Banyak dari kelompok-kelompok ini sudah bisa bertindak sendiri tanpa garis koordinasi, seperti bagaimana kartel-kartel obat bius sebelumnya yang sangat taat terhadap garis organisasi, kecanggihan teknologi komunikasi seperti internet dan telepon gengam sangat memudahkan mereka dalam melakukan transaksi penjualan kokain di dalam negeri Kolombia sendiri maupun untuk diekspor ke luar negeri.

Amerika Serikat merupakan salah satu pangsa pasar terbesar tujuan ekspor kokain Kolombia ini. Obat-obatan bius dari Kolombia ini lebih laku di AS karena lebih murah dibandingkan dengan obat-obatan terlarang yang berasal dari Asia. Penyelundupan kokain dari Kolombia ke Amerika Serikat biasanya melalui Meksiko dan Karibia. Pada tahun 1990, DEA memperkirakan produksi kokain yang diekspor Kolombia mencapai 500-800 ton pertahunnya.⁷

Pemerintah Kolombia dan AS juga pernah bekerjasama pada tahun 1999

⁷ <http://www.dea.gov> diakses pada tanggal 8Juni 2008

dengan operasinya yang bernama Operasi Millenium, operasi millennium ini ditandai dengan keberhasilan untuk melumpuhkan salah satu organisasi kuat pengedar kokain Kolombia, Alejandro Bernal. Namun keberhasilan ini juga hanya sementara karena organisasi-organisasi kecil lainnya semakin bermunculan dan mampu memproduksi kokain sebesar 20-30 metric Ton, dan sebagian di ekspor ke AS.

Sebagian kelompok produsen kokain ini bertindak sendiri tanpa adanya garis organisasi dan sebagian lagi mempunyai hubungan dengan organisasi pemberontak FARC (Tentara Revolusi Kolombia), Organisasi Milisi sayap kanan Kolombia maupun pemberontak ELN (Pasukan Pembebasan Kolombia) yang saling bermain di “lahan” basah yang pada akhirnya mereka gunakan untuk membiayai perjuangan mereka.

Berbagai upaya perdamaian telah dilakukan Pemerintah Kolombia, termasuk didalamnya memberikan zona demiliter secara luas kepada FARC dan mengupayakan usaha perdamaian yang dilakukan oleh komunitas internasional. Akan tetapi tidak ada kemajuan berarti yang didapat bila dilihat dari kaca mata hukum kemanusiaan internasional. Sebaliknya, jumlah pihak gerilyawan dan militer serta polisi Kolombia semakin besar sehingga pertempuran dan peperangan bersenjata menjadi lebih intense. Selain dari itu, keterbatasan strategi untuk menanggulangi masalah peredaran narkoba telah membuat peran Kolombia dalam perdagangan narkoba malah semakin meningkat, dan ketegangan dengan negara perbatasan, khususnya Venezuela, tidak teratasi.

Ketika upaya dalam mengatasi konflik bersenjata dengan para pemberontak harus cepat diselesaikan, pemerintah Kolombia juga menyadari bahwa permasalahan produksi kokainnya juga perlu mendapatkan perhatian juga, dengan tetap menjadikan perdamaian sebagai tujuan akhirnya. Disini UNODC diharapkan mampu untuk memberikan dukungan terhadap Pemerintah Kolombia dalam menghadapi permasalahan dalam negerinya dari konflik bersenjata, penculikan dan produksi kokain yang membelenggu rakyat Kolombia dan menjauhkan generasi muda Kolombia dari ancaman penggunaan obat-obatan terlarang.

Keberadaan narkoba dapat merusak kondisi masyarakat sehingga secara tidak langsung *human security* negara akan terganggu dengan adanya narkoba. *Human security* merupakan keadaan aman dari ancaman.⁸ Adanya narkoba tentu saja menyebabkan ketidakamanan dalam masyarakat. Kondisi ini tentu saja menjadi perhatian bagi UNODC sehingga berupaya untuk mengatasi masalah produksi kokain di Kolombia.

C. Pokok Permasalahan

Permasalahan dari penelitian ini adalah “bagaimana upaya UNODC dalam melawan masalah produksi dan perdagangan kokain di Kolombia?”

⁸ Herman, “Golden Crescent dan Peran Sindikat Narkoba Afrika Barat,” dalam <http://crime86.blogspot.com/2009/02/golden-crescent-dan-peran-sindikat.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2009.

D. Landasan Pemikiran

Untuk memahami suatu fenomena serta menjawab pokok permasalahan yang ada diperlukan kerangka dasar pemikiran berupa teori ataupun konsep untuk menganalisa permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, dalam mendeskripsikan jawaban dari masalah “Bagaimana upaya UNODC dalam mengatasi masalah produksi dan perdagangan kokain di Kolombia” penulis akan menggunakan konsep organisasi internasional dan *human security*.

1. Organisasi Internasional

Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup global, diperlukan kerjasama internasional yang merupakan realisasi positif yang dibutuhkan oleh negara dalam mengadakan hubungan internasional dengan negara lain dan untuk mengimplementasikan kesepakatan bersama bidang lingkungan hidup. Dalam melakukan kerjasama internasional diperlukan suatu lembaga atau alat yang akan mengatur mekanisme kerjasama dan alat tersebut berupa organisasi internasional. Pada hakekatnya, kelahiran organisasi internasional ini didorong oleh adanya suatu keinginan untuk meningkatkan dan melembagakan kerjasama internasional dalam hubungannya dengan upaya untuk mencapai tujuan bersama, karena dengan pembentukan organisasi internasional ini akan lebih memberikan keuntungan dalam beberapa hal dibandingkan jika mengadakan kerjasama bilateral maupun multilateral.

Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan